

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA SISWA SMK AL-FALAH WINONG PATI

¹Niken Sugandini*, ²Zamroni

¹ Mahasiswa Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
Furifura18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga terhadap persepsi perilaku cyberbullying pada siswa SMK Al-Falah Winong, Pati. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 187 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling serta pengambilan data try out menggunakan daya beda aitem sebesar 0,3. Pada skala dukungan keluarga terdiri dari 39 aitem dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,935 dan skala perilaku cyberbullying terdiri dari 30 aitem memperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0,891. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data product Moment. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku cyberbullying pada siswa SMK Al-Falah Winong, Pati. Uji hipotesis antara dukungan keluarga dengan perilaku cyberbullying dengan taraf korelasi sebesar -0,698 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini mengidentifikasi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku cyberbullying pada siswa SMK Al-Falah Winong, Pati. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin rendah perilaku cyberbullying.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Perilaku Cyberbullying.

Abstract

This study aims to examine the relationship between family support and the perception of cyberbullying behavior in students of SMK Al-Falah Winong, Pati. This research was conducted using quantitative research methods with a sample size of 187 people. The sampling technique in this study used cluster random sampling and try out data collection using aitem power difference of 0.3. The family support scale consists of 39 items with a Cronbach alpha value of 0.935 and the cyberbullying behavior scale consists of 30 items obtaining a Cronbach alpha value of 0.891. This study uses product moment data analysis techniques. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between family support and cyberbullying behavior in students of SMK Al-Falah Winong, Pati. Hypothesis testing between family support and cyberbullying behavior with a correlation level of -0.698 with a significance of 0.000 ($p < 0.01$). This identifies that there is a relationship between family support and cyberbullying behavior in students of SMK Al-Falah Winong, Pati. The higher the level of family support, the lower the cyberbullying behavior.

Keywords: Family Support, Cyberbullying Behavior.

PENDAHULUAN

Masa Tingkat penggunaan Internet di Indonesia menyebar secara luas, pengguna yang paling banyak menggunakan Internet adalah remaja, menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Bayu, 2022) tingkat pengguna internet pada usia 13-18 tahun menduduki presentase tertinggi dengan angka 99,16% pada tahun 2021-2022. Dalam penelitian Qomariah menunjukkan beberapa data tentang hasil penelitian penggunaan internet sebagai berikut; hasil polling Jawa Post pada tahun 2000 terhadap 252 pelajar SMA Surabaya, 62,3% remaja menggunakan internet untuk *chatting*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Surya pada 2002 terhadap pelajar SMA dan perguruan tinggi di Surabaya. Fasilitas internet yang sering digunakan adalah *chatting*, *browsing* dan *downloading*.

Cyberbullying merupakan salah satu penyebab dari penyalahgunaan internet dari media sosial yang dilakukan oleh remaja, pelaku yang melakukan tindakan *cyberbullying* sendiri dinamakan dengan *cyberbullies*, penyebab dari tindakan *cyberbullying* menurut (Kurnia Pratiwi & Kusuma, 2019) terdapat beberapa alasan yang mendorong *cyberbullies* melancarkan aksinya yaitu sebagai bentuk pembalasan atas penindasan yang diterima *cyberbullies* sebelumnya dengan motif iri kepada orang yang akan dijadikan target.

Banyak fenomena-fenomena *cyberbullying* di lingkungan masyarakat menurut Psikolog Trisa Genia C. Zega, M.Psi yang mengungkapkan 40% remaja di Indonesia melakukan tindakan bunuh diri akibat tidak kuat atas *bullying* yang dialaminya, sisanya 38,41% mengaku pernah menjadi pelaku dan 45,35% pernah menjadi korban. Salah satu fenomena yang terjadi baru baru ini yaitu kasus bunuh diri yang di alami oleh siswi SMA di Surabaya motif dari bunuh diri tersebut karena takut jika video asusilanya disebar luaskan di media sosial, *bullying* tersebut masuk kedalam *cyberbullying* jenis *outing* karena video tersebut merupakan hal rahasia dan tidak untuk disebar luaskan karena akan berakibat fatal (Kurniati, 2021).

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku *cyberbullying*. Menurut (Garaigordobil & Machimbarrena, 2017) salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku *cyberbullying* adalah keluarga. Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan aktifitas media sosial dapat membentuk perilaku anak (Attar-Schwartz dkk., 2019) Dukungan keluarga sendiri merupakan sikap yang diberikan dari keluarga kepada anak yang bersifat positif sehingga keluarga dapat memberitahukan informasi tentang kenakalan anak di sekolah, dukungan keluarga sendiri meliputi dukungan informasional dan emosional (Prilia & Latifah, 2021).

Banyak fenomena-fenomena *cyberbullying* di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 November 2022 pada subjek berinisial Y salah satu siswa SMK Al-Falah berumur 19 tahun dan duduk di bangku SMK kelas XII mengatakan bahwa:

“buat seru seruan aja manggil dengan nama ngata ngatain kaya temenku kurus item gitu biar mencairkan suasana aja kalo pas lagi ngumpul terus seru seruan bareng.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh subjek lain yang berinisial A siswi kelas XII SMK Al-Falah Winong mengatakan bahwa:

“iya mba saya dulu pernah juga kok ngatain temen saya gendut, karna ya emang anaknya gendut dan udah temenan dari lama aja sih jadi saya berani ngata ngatain temen saya,

kadang juga saya posting di story WA(Whatshapp) saya terus pake caption yang bilang dia gendut pake emoticon ketawa”

Subjek berinisial MB dalam wawancaranya pada tanggal 7 November 2022 mengaakan bahwa:

“pernah mba ya ikut ikutan temen aja, kaya udah guyonan sehari hari panggil temen pake nama bapaknya”

Berdasarkan wawancara terhadap subjek berinisial IM yang dilakukan pada tanggal 7 November 2022 kelas XI berumur 19 tahun berpendapat mengenai *cyberbullying* mengatakan bahwa

“perilaku cyberbullying kan gabaik karena bisa buat orang lain sakit hati atau malah bisa jadi ngga pede (percaya diri) gara gara kitanya ngga bijak dalam menggunakan sosial media, terus mama juga sering bilang jadi orang baik gaboleh jahat sama orang lain apalagi sampe nyakitin hati orang lain.”

Subjek berinisial LA salah satu siswakelas X dalam wawancara berpendapat bahwa:

“tau sedikit si mba cyberbullying itu kaya bully di media sosial gitu kan, ya sering mba kaya di panggil gosong ya cumin karna kulit saya item, awalnya ya gapapa aja tapi lama lama saya kurang suka karna udah nyoba memperbaiki kulit tapi ya tetep gini gini aja mba”

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan siswa SMK Al-Falah Winong yang telah dilaksanakan mendapatkan kesimpulan bahwa dalam kutipan kalimat diatas bahwa salah satu siswa menganggap fisik seseorang merupakan bahan candaan yang biasa digunakan untuk memecahkan suasana canggung dalam suatu perkumpulan dan hal tersebut dianggap biasa, dalam wawancara secara detail mengenai kedekatan siswa dengan orang tua tidak begitu dekat dan lebih memilih memendam permasalahan yang dialami sendiri. Menurut pendapat siswa yang lain perilaku *cyberbullying* tidak dibenarkan sesuai dengan kutipan diatas bahwa siswa memiliki kedekatan yang baik dengan orangtua dan diberikan nasihat agar tidak menyakiti hati orang lain.

Terkait penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan banyaknya kasus *cyberbullying* yang terjadi pada remaja. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK Al-Falah Winong. Perbedaan yang ingin ditunjukkan peneliti terkait penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari lokasi penelitian dimana dalam penelitian terdahulu mengambil subjek dengan sekolah yang berada dalam lingkungan perkotaan, serta dalam segi pendapatan. Dalam penelitian sebelumnya banyak menggunakan subjek dengan kelas menengah ke atas kemudian dalam penelitian ini diambil subjek dengan kelas pendapatan campuran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan terdapat 632 siswa kelas X di SMK Al-Falah Winong tahun ajaran 2022/2023 sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara melakukan pengacakan terhadap kelompok, bukan kepada subjek secara individual. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala dukungan keluarga dan skala perilaku *cyberbullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Dukungan Keluarga	55,92	10,220	0,080	0,128	> 0,05	Normal
Perilaku <i>Cyberbullying</i>	116,33	18,201	0,062	0,459	> 0,05	Normal

Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Metode ini merujuk pada teori *Kolmogorov-Smirnov* yang membandingkan distribusi item yang diuji normalitasnya dengan distribusi normal standar. Distribusi normal sendiri adalah data yang telah diubah menjadi *z-score* dan diasumsikan sebagai data yang normal. Keuntungan dari metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antar peneliti. Data akan dianggap terdistribusi normal jika nilai *Asym Sig (2-tailed)* yang dihitung menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai *Asym Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 data dianggap tidak terdistribusi normal menurut uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari penelitian ini terlihat bahwa data variabel dukungan keluarga mencapai $KS-Z = 0,080$ dengan taraf signifikansi 0,128 dan variabel perilaku *cyberbullying* dengan capaian $KS-Z = 0,062$ dengan taraf signifikansi 0,459 hal ini dapat diartikan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki distribusi secara normal dan variabel perilaku *cyberbullying* terdistribusi secara normal.

Hasil uji linieritas penelitian ini menggunakan uji Flinear dengan menggunakan SPSS *Versi 25.0 for Windows* dengan dasar nilai signifikansi > 0,05 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan keluarga (X) dengan variabel perilaku *cyberbullying* (Y) dan sebaliknya. Berdasarkan uji linieritas pada variabel dukungan keluarga dan perilaku *cyberbullying* diperoleh F_{linear} sebesar 98,443 dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dukungan keluarga dan perilaku *cyberbullying* berkorelasi secara linier.

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson* yang merupakan salah satu uji koefisien korelasi dalam statistik parametrik. Hal ini bertujuan menguji hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Sesuai dari hasil uji korelasi tersebut yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga pada siswa kelas X SMK Al-Falah Winong dan data yang akan dikorelasikan terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,698$, dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dan dukungan keluarga pada siswa kelas X SMK Al-Falah Winong dimana semakin rendahnya perilaku *cyberbullying* maka semakin tinggi dukungan keluarga pada siswa kelas X SMK Al-Falah Winong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa Kelas X SMK Al-Falah Winong Pati dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah perilaku *cyberbullying* pada siswa Kelas X SMK Al-Falah Winong Pati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih khususnya kepada Bapak Zamroni, S.Psi., M.Si., Psikolog yang telah berkenan meluangkan waktu dan membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak saya bapak Rebo Wibowo, Ibu saya ibu Suyatmi dan kakak saya Dewi Ratna Wati S.E dan Mukhamad Arif Wicaksono S.T yang memberikan semangat dan *support* sebagai keluarga yang saya sangat cintai. Dan terakhir, saya ucapkan terima kasih dan beribu sayang kepada diri saya sendiri, teman spesial saya Luhur Anggoro Aji serta sahabat-sahabat saya yang memberikan saya semangat, fasilitas, dan kebahagiaan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu Moh Farid D. A, Muhammad M. G, Nanda Z. A, Muhammad Brilliat Y, Oktavianisa Salsabilla Putri W, Heny Setyaningrum, Putri Irawati Oktaviani, Neva Linsya Amajida.

Saya harap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisal. (2021). *Cyberbullying Racun Dunia di Indonesia*. Identitasunhas.Com. <https://identitasunhas.com/cyberbullying-racun-sosial-media-di-indonesia/>
- Attar-Schwartz, S., Mishna, F., & Khoury-Kassabri, M. (2019). The Role of Classmates' Social Support, Peer Victimization and Gender in Externalizing and Internalizing Behaviors among Canadian Youth. *Journal of Child and Family Studies*, 28(9), 2335–2346. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0852-z>
- Azizi, R. T. (2019). Hubungan Antara Asertivitas Dengan Perilaku Cyberbullying di Jejaring Sosial Pada Siswa SMA X Demak. In *Fakultas Psikologi* (Vol. 561, Issue 3). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4 (ed.)). Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Bayu, D. (2022). *APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022*. Data Indonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi ke tiga)* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Garaigordobil, M., & Machimbarrena, J. M. (2017). Estrés, competencia y prácticas educativas parentales en víctimas y agresores de bullying y cyberbullying. *Psicothema*, 29(3), 335–340. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.258>
- Gómez-Ortiz, O., Apolinario, C., Romera, E. M., & Ortega-Ruiz, R. (2019). The role of family in bullying and cyberbullying involvement: Examining a new typology of parental education management based on adolescents' view of their parents. *Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/socsci8010025>
- Gómez-Ortiz, O., Romera, E. M., Ortega-Ruiz, R., & Del Rey, R. (2018). Parenting practices as risk or preventive factors for adolescent involvement in cyberbullying: Contribution of children and parent gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(12), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph15122664>
- Haq, A. A. (2022). *Tingkat Bunuh Diri Remaja Indonesia Akibat Cyberbullying*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/abiyyu59785/61d070e64b660d06923c2134/tingkat-bunuh-diri-remaja-indonesia-akibat-cyberbullying>
- Kurnia Pratiwi, S. K. P., & Kusuma, R. S. (2019). Perilaku Cyberbullying Mahasiswa Dengan Teman Sebaya. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 165–177. <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i2.4793>
- Kurniati, P. (2021). *Sebelum Bunuh Diri di Kelas, Siswi SMA di Belitar Sempat Rekam 2 Vidio, Ini isinya*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2021/12/30/170906278/sebelum-bunuh-diri-di-kelas-siswi-sma-di-blitar-sempt-rekam-2-video-ini>
- Langos, C. (2012). Cyberbullying: The challenge to define. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(6), 285–289. <https://doi.org/10.1089/cyber.2011.0588>

-
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Pora, P. (2019). *Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja di SMPN 2 Gamping* [Universitas Alma Atta Yogyakarta]. e-library.almaatta.ac.ad
- Pratama, K. R. (2021). *Instagram, Media Sosial Pemicu “Cyberbullying” Tertinggi*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/03/29/07164137/instagram-media-sosial-pemicu-cyberbullying-tertinggi>
- Prilia, F. R., & Latifah, E. (2021). A New Role Of Schools To Provide Child Care Service And Support Service For The Family. *Jurnal Pajar Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(3), 663–674. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8289>
- Primasari, P. P., & Suminaar, D. R. (2019). Hubungan antara Empati dan Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 32–42. <https://journal.unair.ac.id/JPPP@hubungan-antara-empati-dan-cyberbullying-pada-remaja-article-12842-media-53-category-10.html>